

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Lampihong Kabupaten Balangan mendapat respon yang baik dari peserta didik. Hal ini dinilai dari Penerapan metode Cerita dalam pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam meliputi : Perencanaan yaitu: menentukan materi, merumuskan indikator dan menyusun RPP, Pelaksanaan yaitu: menyiapkan materi dan mengembangkan materi ke dalam metode cerita, Evaluasi yang terlaksana yaitu berupa *pre test* dan *post tes*. Dalam proses pembelajaran metode cerita dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat anak didik hal ini terlihat dari perhatian mereka 80%, minat 82% dalam mengikuti dan mendengarkan cerita serta aktif dalam bertanya. Pemilihan atau penempatan metode juga disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kondisi siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode cerita terdiri dari faktor guru, faktor penyampaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung, faktor siswa yang meliputi minat dan perhatian siswa yang cukup baik dapat dilihat dari sikap aktif siswa dalam belajar dan antusias mendengarkan penceritaan dengan baik karena siswa senang mendengarkan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan cerita-cerita yang dituturkan oleh guru.

B. Saran-saran

Menggunakan metode cerita (kisah) memang tidaklah mudah dalam penerapannya pada proses belajar mengajar. Darilah itu ada beberapa saran yang bisa penulis sampaikan pada bab penutup ini.

1. Hendaknya guru Sejarah Kebudayaan Islam lebih banyak lagi menambah wawasan serta pengalaman mengenai metode cerita (kisah) baik secara teori maupun dengan penerapannya.
2. Untuk semua guru agar lebih meningkatkan kreativitas dalam menghadapi masalah-masalah selama proses pembelajaran, lebih banyak variasi dalam penerapan metode pembelajaran sehingga para siswa akan lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Tersedianya sarana dan media yang ada di sekolah seharusnya bisa dimanfaatkan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, sehingga siswa juga tidak mudah bosan dan jenuh dengan penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang cenderung monoton.